

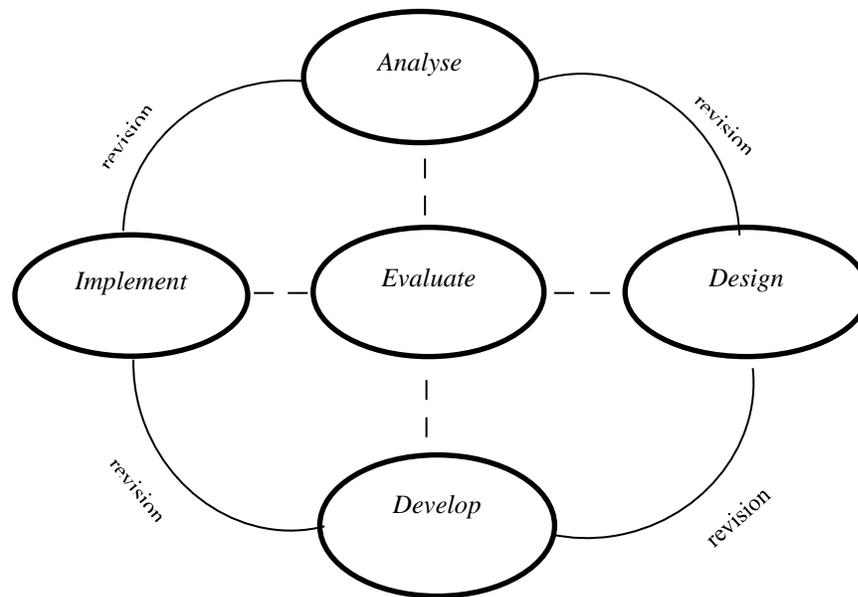
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan model *brainwriting* dengan berbantuan media *powtoon* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk model *brainwriting* yang dimodifikasi dengan media *powtoon* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D) model ADDIE. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani, dkk (2018) mengatakan bahwa penelitian pengembangan digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Model pengembangan ADDIE diterapkan sesuai pendapat Branch untuk lingkungan belajar yang disengaja dengan sistem instruksional yang memfasilitasi segala persoalan, situasi, dan interaksi dalam pembelajaran. Hamzah (2019) mengungkapkan ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate*) adalah model pengembangan yang berorientasi kelas. Branch (2009) model pengembangan ADDIE identik dengan pengembangan sistem pembelajaran. Proses pengembangannya berurutan namun interaktif, yaitu hasil evaluasi setiap tahap dapat digunakan untuk pengembangan ke tahap berikutnya.



Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE (Branch, 2009)

Gambar 3.1 adalah fase model pengembangan ADDIE yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Setiap tahap pengembangan model selalu dilakukan revisi. Hamzah (2019) mengatakan bahwa sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada empat tahapan sebelumnya atau dinamakan evaluasi formatif karena bertujuan untuk revisi. Langkah pengembangan model ADDIE, pertama yaitu: 1) *Analyse* (menganalisis) adalah tahap awal yang dilakukan untuk mencari informasi tentang kebutuhan siswa dan guru. Informasi tersebut untuk mengetahui adanya kesenjangan dan faktor penyebab kesenjangan tersebut; 2) *Design* (*merancang*) adalah membuat rancangan tentang model yang dikembangkan sehingga menjadi model pembelajaran yang efektif dan efisien. Setiap komponen yang digunakan dijelaskan dalam tahap ini sehingga menggambarkan produk yang dikembangkan; 3) *Develop* (mengembangkan) merupakan tahapan ketiga yang menjadi perwujudan desain menjadi nyata. Setiap bagian yang dikembangkan dalam tahap ini berdasarkan sistematika yang telah dibuat pada tahap *design*; 4) *Implement* (mengimplementasikan) merupakan tahapan untuk memvalidasi produk yang telah dikembangkan. Pada penelitian ini produk divalidasi oleh ahli untuk menghasilkan produk akhir yang layak

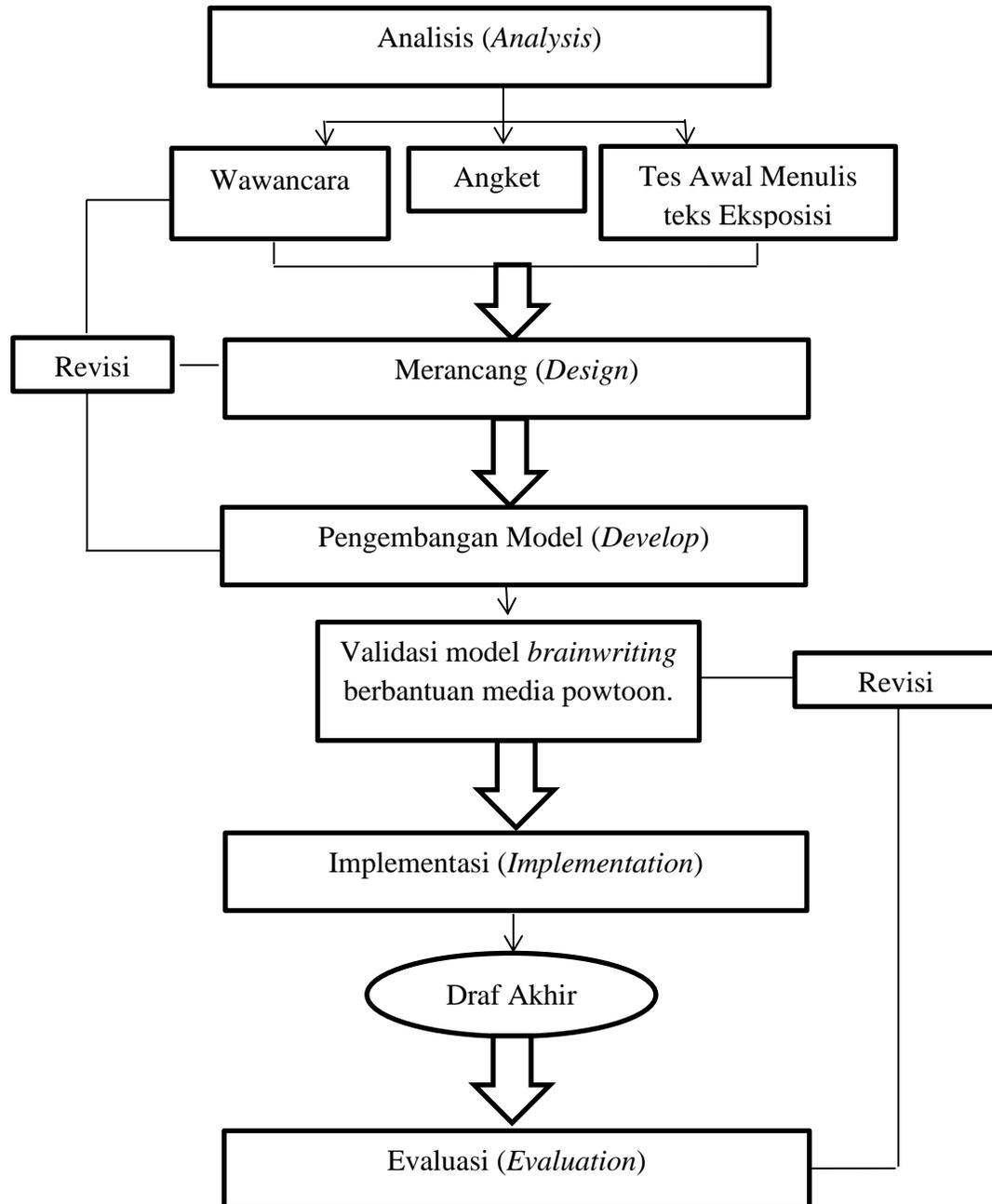
digunakan (5) *Evaluate* (mengevaluasi) pada tahap ini peneliti melakukan penilaian produk yang sudah diimplementasikan dengan melihat respon guru dan siswa terhadap produk.

B. Prosedur Penelitian

Branch (2009) mengatakan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan mencakup 5 tahapan, yaitu: *Analyse* (menganalisis), *Design* (merancang), *Develope* (mengembangkan), *Implement* (mengimplementasikan), dan *Evaluate* (mengevaluasi). Adapun tahap penelitian pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada penelitian ini sebagai berikut.

Bagan 3.1

Prosedur Penelitian Pengembangan Model *Brainwriting* Berbantuan Media Powtoon dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi



Berdasarkan bagan 3.1 prosedur penelitian dan pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dimulai dari tahap *analyze* yaitu mengumpulkan informasi untuk mendapatkan potret pembelajaran. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan cara wawancara guru bidang studi, penyebaran angket kepada siswa melalui *google form*, dan melakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi. Sebelum dilakukanya wawancara, terlebih dahulu instrumen yang sudah disusun divalidasi oleh *expert judgment* agar mendapat instrumen yang valid. Setiap tahap dilakukan revisi agar setiap proses untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari penelitian terdahulu yang relevan untuk membandingkan dan menguatkan penelitian saat ini.

Tahap kedua *design* yaitu merancang setiap komponen yang digunakan dalam proses pengembangan. Semua data yang didapatkan pada tahap *analyze* dijadikan pedoman dalam menyusun draf awal. Tahap ini membuat draf awal dan direvisi sebelum lanjut pada tahap *develop*. Selanjutnya adalah *develop* yakni mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap *design*. Pada tahap ini dilakukan validasi oleh tenaga ahli untuk menguji kelayakan, keakuratan, dan keefektivan dari produk yang dikembangkan. Kemudian produk direvisi sesuai masukan, saran, dan komentar dari validator.

Tahap *implement* dilakukan dengan menguji coba produk pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Tahap terakhir yaitu *evaluate* yaitu mengevaluasi produk dengan cara penyebaran angket respon pengguna yaitu siswa dan guru. Penyebaran angket dilakukan secara online melalui tautan yang disebarakan kepada guru yang bersangkutan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pekanbaru, yaitu SMA Dharma Loka, SMA Islam Terpadu Abdurrah, dan SMA 1 Muhammadiyah. Ketiga sekolah tersebut dipilih karena belum pernah menerapkan model *brainwriting* serta sarana terutama akses internet yang memadai.

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No.	Sekolah	Alamat
1.	SMA Dharma Loka	Jalan Arengka gang Permata I No.99, Labuh Baru Barat, kec. Payung Sekaki, kota Pekanbaru, Riau, 28291
2.	SMA Islam Terpadu Abdurrah	Jalan Bakti No. 32 Soekarno Hatta 1, Tengkerang Barat, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau, 28282
3.	SMA 1 Muhammadiyah	Jalan KH. Ahmad Dahlan No.90, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau, 28122

D. Sumber Data dan Data

Terdapat beberapa sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, dan tenaga ahli. Data awal di dapat melalui wawancara kepada guru bidang studi dan penyebaran angket kebutuhan siswa untuk melihat gambaran pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah. Wawancara dan penyebaran angket dilakukan secara daring dan menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data kedua adalah tenaga ahli, pertama peneliti menggunakan *expert judgment* untuk memvalidasi instrumen penelitian. Instrumen penelitian termasuk pedoman wawancara, angket kebutuhan siswa, validasi model, media dan evaluasi, serta angket respon guru dan siswa.

Tenaga ahli dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu *expert judgment* sebagai validator instrumen dan validator ahli untuk memvalidasi produk berupa validasi model, media, dan evaluasi. Nilai tes menulis dari hasil pengembangan

Efriliani, 2022

PENGEMBANGAN MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA POWTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model *brainwriting* berbantuan media powtoon yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya data respon pengguna yang diperoleh dari guru dan siswa untuk melakukan penilaian produk melalui penyebaran angket secara daring.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang potret pembelajaran menulis teks eksposisi siswa di sekolah menengah atas. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk semi-terstruktur. Arikunto (2014) menyatakan dalam wawancara semi terstruktur dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan kemudian satu persatu pertanyaan itu diperdalam dengan menanya informasi lebih lanjut.

2. Angket

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Angket Kebutuhan

Angket kebutuhan sebagai angket pertama dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan data mengenai gambaran/profil pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah menengah atas. Angket kebutuhan ini ditujukan kepada guru bidang studi dan kepada siswa sebagai subjek penelitian.

b) Angket Validasi

Angket validasi dilakukan untuk mengetahui dan menghasilkan produk yang valid. Validasi dilakukan oleh pakar/ahli yang sesuai bidangnya. Pada tahap validasi ini perlu dilakukan revisi jika produk belum valid agar produk yang dihasilkan menjadi berkualitas.

c) Angket Respon Guru

Angket respon guru dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan produk yang dikembangkan dengan melihat tingkat kemudahan dan kepraktisan. Pada tahap ini juga memerlukan revisi jika hasil tanggapan guru menyatakan bahwa produk belum dapat memudahkan guru dalam pembelajaran. Revisi dilakukan hingga produk dinyatakan dapat memudahkan guru dan praktis.

d) Angket Respon Siswa

Sama halnya dengan angket tanggapan guru, angket respon siswa dilakukan untuk mengetahui respon siswa mengenai pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon.

3. Tes

Tes sebagai bagian dari pengumpul data bertujuan untuk mengetahui keberhasilan produk yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Tes yang dilakukan berupa tes awal sebagai data pengetahuan awal siswa tentang menulis teks eksposisi dan post test dilakukan untuk menguji efektivitas model. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis yaitu membuat sebuah teks eksposisi setelah diterapkan model *brainwriting* berbantuan media powtoon.

F. Instrumen Penelitian

Gulo (2005) instrumen penelitian digunakan sebagai alat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara dan angket. Berikut instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Data Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Profil menulis teks eksposisi	1. Guru yang menangani 2. Siswa sebagai pelaku	1. Wawancara 2. Angket 3. Tes Awal Menulis	1. Pedoman wawancara 2. Instrumen angket
2	Rancangan model <i>brainwriting</i>	Teori yang relevan	-	-
3	Pengembangan model <i>branwriting</i>	Validasi Tenaga ahli	Angket	Kisi-kisi angket
4	Efektivitas model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi	Analisis hasil tulisan siswa	Uji lapangan	Pedoman penilaian menulis teks eksposisi
5	Respon guru dan siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan	1. Guru 2. Siswa	Angket	Instrument angket

1. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian sebagai studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah menengah atas. Wawancara dilakukan terhadap beberapa guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X untuk memperoleh gambaran pembelajaran menulis teks eksposisi. Wawancara dilakukan di sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Menulis Teks Eksposisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa menyukai pembelajaran menulis teks eksposisi? 2. Apakah siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi? 3. Seberapa tinggi kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi? 4. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks eksposisi? 5. Apa kendala yang Bapak/Ibu temukan selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi? 6. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?
2.	Model Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 7. Model pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi? 8. Apakah pemilihan model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa? 9. Apakah Bapak/Ibu memerlukan model pembelajaran menulis yang inovatif? 10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang model <i>brainwriting</i> jika digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?
3.	Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 11. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi? 12. Apakah media pembelajaran membantu Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan pembelajaran? 13. Keterampilan menulis mencakup sikap aktif, berpikir kritis, dan produktif, bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika produk yang dihasilkan berupa teks eksposisi dalam bentuk audio visual (powtoon) agar memotivasi siswa dalam belajar?

2. Angket Kebutuhan Siswa

Angket kebutuhan ditujukan kepada siswa untuk mengetahui kesulitan dan permasalahan dalam pembelajaran. Penyebaran angket dilakukan secara daring melalui *google form*. Berikut instrumen angket kebutuhan siswa.

Tabel 3.4
Instrumen Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyukai pembelajaran menulis teks eksposisi.					
2	Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang sulit dipahami.					
3	Guru menyampaikan langkah-langkah menyusun teks eksposisi dengan jelas.					
4	Guru menciptakan interaksi yang positif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.					
5	Saya merasa kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi tulisan eksposisi yang utuh.					
6	Saya lebih termotivasi jika tulisan eksposisi yang dihasilkan tidak hanya berupa teks tertulis tetapi berupa tulisan eksposisi berbentuk audio visual (powtoon).					
7	Saya tidak percaya diri menyampaikan pendapat/ide secara lisan.					
8	Guru lebih sering menyampaikan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode ceramah.					
9	Guru pernah memberikan contoh teks eksposisi disertai dengan bagan, grafik, dan gambar yang relevan.					
10	Pembelajaran dengan melibatkan teman sekelas (berkelompok) lebih menyenangkan daripada bekerja sendiri.					

11	Menuangkan ide secara tertulis akan memudahkan dalam mengembangkan tulisan eksposisi.					
----	---	--	--	--	--	--

3. Angket Validasi Produk Pembelajaran

Validitas produk pembelajaran disusun dalam bentuk angket. Validasi produk bertujuan untuk menilai produk yang telah dikembangkan agar layak digunakan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk tindak lanjut dan evaluasi pengembangan model. Terdapat 3 komponen penilaian dalam validasi produk yaitu, validasi model pembelajaran, validasi media pembelajaran, dan validasi evaluasi. Berikut instrumen validasi pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon.

a. Instrumen Validasi Desain Model

Pengembangan model *brainwriting* dalam penelitian ini berdasarkan rancangan Joyce dan Weil (2009) yang meliputi komponen rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks, sistem sosial, sistem pendukung, dan dampak instruksional. Berikut instrumen validasi desain model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Berikut kisi-kisi instrumen validasi desain model.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Desain Model

No.	Aspek	Indikator
1	Rasional	a) Kesesuaian karakteristik model <i>brainwriting</i> dengan pembelajaran menulis teks eksposisi. b) Kesesuaian karakteristik model <i>brainwriting</i> dengan media powtoon. c) Kesesuaian karakteristik model <i>brainwriting</i> dengan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
2	Tujuan Umum	a) Pengembangan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dapat meningkatkan motivasi siswa.

		<p>b) Pengembangan model <i>brainwriting</i> meningkatkan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.</p> <p>c) Penerapan model <i>brainwriting</i> dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa mengungkapkan dan mengembangkan gagasan sehingga mempermudah siswa dalam kegiatan menulis.</p>
3	Prinsip Reaksi	<p>a) Penggunaan model <i>brainwriting</i> membantu siswa berpikir kritis dalam proses pembelajaran.</p> <p>b) Penggunaan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.</p>
4	Sintak	<p>a) Langkah-langkah model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon sudah sesuai dengan tahapan menulis teks eksposisi</p> <p>b) Langkah-langkah model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon sudah sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks eksposisi</p> <p>c) Sintak model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon telah dijabarkan secara jelas dan sistematis</p> <p>d) Sintak model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon menunjukkan aktivitas guru memberikan pertanyaan untuk membimbing siswa selama pembelajaran</p> <p>e) Sintak model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon menunjukkan aktivitas guru membimbing dan megawasi siswa untuk melakukan serangkaian aktivitas belajar menulis teks eksposisi</p> <p>f) Sintak model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon melibatkan siswa dengan pengetahuan sebelumnya</p> <p>g) Sintak model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran</p>

		h) Sintak model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon mengarahkan kemampuan berpikir siswa
5	Sistem Sosial	a) Penggunaan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi membantu siswa memahami lingkungan sekitar.
6	Sistem Pendukung	a) Menambahkan media, bahan, dan alat pembelajaran untuk menambah wawasan siswa.
7	Dampak Instruksional	<p>a) Penggunaan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat menghasilkan capaian belajar yang efektif dan efisien karena <i>brainwriting</i> merangsang kerja otak untuk menghasilkan ide secara tertulis.</p> <p>b) Penggunaan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis dapat membuat siswa aktif, termotivasi, dan produktif dalam menghasilkan tulisan secara individu maupun kelompok.</p> <p>c) Penggunaan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membantu siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi sebuah persoalan.</p> <p>d) Penggunaan media <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dapat meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran.</p>

Berikut format penilaian instrumen validasi desain model *brainwriting* yang dikembangkan pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Instrumen Validasi Desain Model

No.	Aspek	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1	Rasional	a) Kesesuaian karakteristik model <i>brainwriting</i> dengan pembelajaran menulis teks eksposisi. b) Kesesuaian karakteristik model <i>brainwriting</i> dengan media powtoon. c) Kesesuaian karakteristik model <i>brainwriting</i> dengan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.					
2	Tujuan Umum	a) Pengembangan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dapat meningkatkan motivasi siswa. b) Pengembangan model <i>brainwriting</i> meningkatkan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. c) Penerapan model <i>brainwriting</i> dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa mengungkapkan dan mengembangkan gagasan sehingga mempermudah siswa					

		dalam kegiatan menulis.					
3	Prinsip Reaksi	<p>a) Penggunaan model <i>brainwriting</i> membantu siswa berpikir kritis dalam proses pembelajaran.</p> <p>b) Penggunaan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.</p>					
4	Sintak	<p>a) Langkah-langkah model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon sudah sesuai dengan tahapan menulis teks eksposisi</p> <p>b) Langkah-langkah model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon sudah sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks eksposisi</p> <p>c) Sintak model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon telah dijabarkan secara jelas dan sistematis</p> <p>d) Sintak model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon menunjukkan aktivitas guru memberikan pertanyaan untuk</p>					

		<p>membimbing siswa selama pembelajaran</p> <p>e) Sintak model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon menunjukkan aktivitas guru membimbing dan megawasi siswa untuk melakukan serangkaian aktivitas belajar menulis teks eksposisi</p> <p>f) Sintak model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon melibatkan siswa dengan pengetahuan sebelumnya</p> <p>g) Sintak model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran</p> <p>h) Sintak model <i>brainwriting</i> dengan berbantuan media powtoon mengarahkan kemampuan berpikir siswa</p>					
5	Sistem Sosial	a) Penggunaan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi membantu siswa memahami lingkungan sekitar.					

6	Sistem Pendukung	a) Menambahkan media, bahan, dan alat pembelajaran untuk menambah wawasan siswa.					
7	Dampak Instruksional	<p>a) Penggunaan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat menghasilkan capaian belajar yang efektif dan efisien karena <i>brainwriting</i> merangsang kerja otak untuk menghasilkan ide secara tertulis.</p> <p>b) Penggunaan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis dapat membuat siswa aktif, termotivasi, dan produktif dalam menghasilkan tulisan secara individu maupun kelompok.</p> <p>c) Penggunaan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membantu siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi sebuah persoalan.</p> <p>d) Penggunaan media <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dapat meningkatkan</p>					

		semangat siswa dalam pembelajaran.					
--	--	------------------------------------	--	--	--	--	--

b. Instrumen Validasi Media Pembelajaran

Pengembangan model *brainwriting* dikembangkan menggunakan media powtoon. Powtoon merupakan media online yang digunakan dalam bentuk video. Video pembelajaran merupakan bagian dari model *brainwriting* yang bertujuan untuk merangsang berpikir siswa. Penilaian terhadap aspek visual, audiovisual, dan grafis dilakukan secara terpisah. Aspek grafis akan divalidasi oleh seorang ahli desain grafis. Berikut kisi-kisi instrumen validasi media pembelajaran.

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Media Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator
1.	Visual	a. Media visual berupa contoh eksposisi sesuai diterapkan pada materi menulis teks eksposisi dengan model <i>brainwriting</i> karena dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan.
		b. Media visual menjadi salah satu sumber informasi yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.
		c. Media visual memberikan gambaran yang dibutuhkan siswa sehingga mampu menuangkan ide dan menyusun teks eksposisi.
		d. Media visual membantu siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimilikinya.

2.	Audiovisual	<p>a. Media audiovisual sesuai diterapkan pada model <i>brainwriting</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena siswa mampu memahami konsep teks eksposisi dari berbagai informasi.</p> <p>b. Media audiovisual membantu proses pembelajaran dengan cara menyediakan informasi dari berbagai sumber.</p> <p>c. Media audiovisual membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>d. Media audiovisual mempermudah siswa untuk menginterpretasi informasi yang disajikan dengan berbagai semiotik.</p>
3.	Grafis	<p>Akseibilitas Produk pengembangan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dapat diakses dengan mudah menggunakan <i>link</i> yang telah disediakan dengan koneksi internet.</p> <p>Tulisan/Huruf</p> <p>a. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan terbaca.</p> <p>b. Variasi huruf (<i>bold, italic, capital</i>) yang digunakan sesuai dan tidak berlebihan.</p> <p>c. Ukuran spasi antar huruf sudah proporsional.</p>
		<p>Audio Audio yang digunakan sesuai, sederhana, dan menarik.</p> <p>Layout dan Isi</p> <p>a. Desain layout tidak berlebihan dan menarik.</p>

		b. Tata letak logo, nama konten, judul konten, ilustrasi, materi yang disampaikan tidak mengganggu pemahaman.
		c. Warna yang digunakan sudah sepadan dan tidak terlalu mencolok.
		d. Penggunaan animasi dan gambar tidak berlebihan.

Berikut format penilaian instrumen media pembelajaran menggunakan powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3.8

Instrumen Validasi Media Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Visual	a) Media visual berupa contoh eksposisi sesuai diterapkan pada materi menulis teks eksposisi dengan model <i>brainwriting</i> karena dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan.					
		b) Media visual menjadi salah satu sumber informasi yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.					
		c) Media visual memberikan gambaran yang dibutuhkan siswa sehingga mampu menuangkan ide dan menyusun teks eksposisi.					

		d) Media visual membantu siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimilikinya.					
2.	Audiovisual	a) Media audiovisual sesuai diterapkan pada model <i>brainwriting</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena siswa mampu memahami konsep teks eksposisi dari berbagai informasi.					
		b) Media audiovisual membantu proses pembelajaran dengan cara menyediakan informasi dari berbagai sumber.					
		c) Media audiovisual membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.					
		d) Media audiovisual mempermudah siswa untuk menginterpretasi informasi yang disajikan dengan berbagai semiotik.					
3.	Grafis	Akseibilitas Produk pengembangan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dapat diakses dengan mudah menggunakan <i>link</i> yang telah disediakan dengan koneksi internet.					
		Tulisan/Huruf					

		a) Jenis dan ukuran huruf sesuai dan terbaca.					
		b) Variasi huruf (<i>bold, italic, capital</i>) yang digunakan sesuai dan tidak berlebihan.					
		c) Ukuran spasi antar huruf sudah proporsional.					
		Audio Audio yang digunakan sesuai, sederhana, dan menarik.					
		Layout dan Isi a) Desain layout tidak berlebihan dan menarik.					
		b) Tata letak logo, nama konten, judul konten, ilustrasi, materi yang disampaikan tidak mengganggu pemahaman.					
		c) Warna yang digunakan sudah sepadan dan tidak terlalu mencolok.					
		d) Penggunaan animasi dan gambar tidak berlebihan.					

c. Instrumen Validasi Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. Validitas dilakukan dalam proses evaluasi agar produk yang dihasilkan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Berikut kisi-kisi instrumen validasi evaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen Validasi Evaluasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Materi	a. Materi sesuai dengan KI dan KD.
		b. Materi sesuai dengan relevansi dan kontinuitas.
		c. Isi materi sesuai dengan jenjang dan tingkat kelas.
2.	Bahasa	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
		b. Keterbacaan teks sesuai dengan jenjang sekolah.
		c. Kata/ungkapan yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
		d. Menggunakan kalimat yang komunikatif.
3.	Konstruksi	b. Terdapat petunjuk cara mengerjakan soal.
		c. Soal dirumuskan dengan jelas.
		d. Soal dapat merangsang ide atau gagasan.

Berikut format penilaian instrumen validasi evaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *brainwriting*.

Tabel 3.10
Instrumen Validasi Evaluasi

No.	Aspek	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Materi	a) Materi sesuai dengan KI dan KD.					
		b) Materi sesuai dengan relevansi dan kontinuitas.					
		c) Isi materi sesuai dengan jenjang dan tingkat kelas.					
2.	Bahasa	a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.					
		b) Keterbacaan teks sesuai dengan jenjang sekolah.					
		c) Kata/ungkapan yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.					
		d) Menggunakan kalimat yang komunikatif.					
3.	Konstruksi	a) Terdapat petunjuk cara mengerjakan soal.					
		b) Soal dirumuskan dengan jelas.					
		c) Soal dapat merangsang ide atau gagasan.					

d. Instrumen Tes Menulis Teks Eksposisi

Tes dibuat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model *brainwriting* berbantuan media powtoon. Berikut instrumen dan pedoman penilaian menulis teks eksposisi.

Tabel 3.11
Instrumen Tes Menulis Teks Eksposisi

Tugas Mandiri

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, buatlah tugas berikut secara individu!

Buatlah sebuah teks eksposisi berdasarkan langkah-langkah berikut!

1. Buatlah judul yang sesuai dan menarik dari tema yang telah dipilih!
2. Tulis kembali kerangka karangan yang telah dibuat!
3. Teks eksposisi yang telah dibuat disunting kembali dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi serta penulisan minimal 4-5 paragraf (setiap paragraf minimal terdiri dari 4-5 kalimat)!
4. Teks eksposisi ditik dan dikumpulkan oleh guru.

Identitas

Nama :

Hari/Tanggal :

Kelas :

Tabel 3.12

Pedoman Penilaian Tes Menulis Teks Eksposisi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi (Penilaian berdasarkan pada kesesuaian isi dengan hal dasar menulis teks eksposisi).	Siswa mampu membuat teks eksposisi dari hasil pemikiran sendiri (orisinalitas), karangan bersifat logis dan argumentatif, sesuai dengan topik, dan tulisan yang dibuat bermanfaat untuk pembaca.	30
		Siswa mampu membuat teks eksposisi dari hasil pemikiran sendiri (orisinalitas), karangan bersifat logis dan kurang argumentatif, pembahasan kurang sesuai dengan topik (sedikit melebar), serta tulisan yang dibuat bermanfaat untuk pembaca.	24
		Siswa mampu membuat teks eksposisi dari hasil pemikiran sendiri (orisinalitas), karangan bersifat logis dan tidak argumentatif, pembahasan kurang sesuai dengan topik (sedikit melebar), dan tulisan masih bermanfaat bagi pembaca.	18
		Siswa mampu membuat teks eksposisi dari hasil pemikiran sendiri (orisinalitas), karangan bersifat irasional dan kurang argumentatif, pembahasan keluar dari topik, kurang bermanfaat bagi pembaca.	12
		Siswa membuat teks eksposisi tidak dari hasil pemikiran sendiri, karangan bersifat logis, pembahasannya sesuai topik, dan bermanfaat bagi pembaca.	6
		Bobot	2

2.	Struktur (judul dan struktur teks: pernyataan pendapat/tesis, argumentasi, dan penegasan ulang)	Siswa mampu membuat judul yang menggambarkan persoalan yang dibahas dan menuliskan 3 struktur teks (pernyataan pendapat/tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) secara lengkap dan relevan dengan permasalahan.	30
		Siswa mampu membuat judul yang menggambarkan persoalan yang dibahas dan menuliskan 3 struktur teks (pernyataan pendapat/tesis, argumentasi, penegasan ulang) tetapi salah satu strukturnya kurang tepat/samar, misalnya penegasan ulang yang kurang mendukung pendapat penulis.	24
		Siswa mampu membuat judul yang menggambarkan persoalan yang dibahas dan menulis 2 struktur teks (misalnya pernyataan pendapat/tesis, argumentasi, tetapi tidak ada penegasan ulang penegasan ulang).	18
		Siswa membuat judul yang kurang menggambarkan persoalan yang dibahas dan menulis 2 struktur teks tetapi masih samar (misalnya pernyataan pendapat/tesis dan argumentasi kurang kuat dan kurang adanya bukti/fakta).	12
		Siswa membuat judul yang kurang menggambarkan persoalan yang dibahas dan menulis 1 struktur teks (misalnya argumentasi) dengan lengkap.	6
Bobot			2

3.	Kaidah Kebahasaan (istilah dalam bahasa Indonesia, konjungsi, dan kalimat fakta)	Siswa mampu menuliskan teks eksposisi berdasarkan kaidah kebahasaan yang memuat minimal 4 istilah sesuai tema dan minimal terdapat 3 konjungsi (sesuai dengan persoalan) serta terdapat kalimat yang menyatakan fakta dengan jelas dan benar.	30
		Siswa mampu menuliskan teks eksposisi berdasarkan kaidah kebahasaan yang memuat minimal 3 istilah sesuai tema dan terdapat 3 konjungsi (sesuai dengan persoalan) serta kalimat yang menyatakan fakta dengan jelas.	24
		Siswa mampu menuliskan teks eksposisi berdasarkan kaidah kebahasaan yang memuat minimal 3 istilah sesuai tema dan terdapat 2 konjungsi dan sebaliknya (sesuai dengan persoalan) serta terdapat kalimat yang menyatakan fakta.	18
		Siswa hanya menuliskan teks eksposisi berdasarkan kaidah kebahasaan yang memuat 2 istilah sesuai tema dan terdapat 1 konjungsi dan sebaliknya (sesuai dengan persoalan) serta tidak ada kalimat yang menyatakan fakta.	12
		Siswa hanya menuliskan teks eksposisi berdasarkan kaidah kebahasaan yang memuat 1 istilah sesuai tema dan terdapat 1 konjungsi.	6
Bobot			2
4.	Teknis (ejaan, kalimat dalam paragraf, diksi)	Siswa mampu menulis teks eksposisi menggunakan ejaan yang tepat, menggunakan kalimat efektif, terdapat koherensi antar paragraf, minimal 4-5 kalimat dalam satu paragraf dan menggunakan diksi	10

		yang sesuai serta tidak ada kesalahan dalam penulisan.	
		Siswa mampu menulis teks eksposisi menggunakan ejaan yang tepat, menggunakan kalimat efektif, terdapat koherensi antar paragraf, minimal 4-5 kalimat dalam satu paragraf dan terdapat koherensi, menggunakan diksi yang tepat dan minimal 1-3 kesalahan penulisan.	8
		Siswa mampu menulis teks eksposisi dengan sedikit kesalahan ejaan, menggunakan kalimat efektif, kurang adanya koherensi antar paragraf, menggunakan diksi yang kurang tepat, serta minimal 4-5 kalimat dalam satu paragraf dan terdapat 4-6 kesalahan penulisan.	6
		Siswa menulis teks eksposisi terdapat beberapa kesalahan ejaan, menggunakan kalimat kurang efektif, kurangnya koherensi antar paragraf, minimal 2-3 kalimat dalam satu paragraf dan terdapat 7-10 kesalahan penulisan.	4
		Siswa menulis teks eksposisi menggunakan ejaan yang kurang tepat, penyusunan kalimat tidak efektif, tidak koherensi antar paragraf, 2-3 kalimat dalam satu paragraf dan terdapat 7-10 kesalahan penulisan.	2
Bobot			1

e. Angket Respon Pengguna

Angket respon pengguna diisi oleh guru dan siswa untuk mendapatkan data mengenai respon pengguna dari hasil pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Angket terdiri dari beberapa pernyataan yang berisi kepraktisan dan kemudahan produk.

1) Angket Respon Guru

Angket respon guru bersisi beberapa pernyataan mengenai respon guru terhadap model *brainwriting* berbantuan media powtoon. Berikut kisi-kisi instrumen respon guru terhadap produk yang telah dikembangkan:

Tabel 3.13

Kisi-Kisi Instrumen Respon Guru Terhadap Pengembangan Model *Brainwriting* Berbantuan Media Powtoon dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

No.	Pernyataan
1	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon efektif dan efisien digunakan bagi siswa SMA dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
2	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon saling berkesinambungan dan selaras sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.
3	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membantu mengatasi masalah bagi siswa yang tidak percaya diri dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.
4	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
5	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membantu siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
6	Proses diskusi yang dilakukan dalam model <i>brainwriting</i> memudahkan siswa menemukan fakta-fakta dan hal baru yang berhubungan dengan permasalahan dalam menulis teks eksposisi.
7	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon memudahkan siswa dalam memahami struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

8	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon sangat menarik digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
9	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon berpengaruh terhadap <i>soft skill</i> siswa.
10	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis tek eksposisi melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Berikut format penilaian instrumen respon guru terhadap pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3.14

Instrumen Respon Guru Terhadap Pengembangan Model *Brainwriting* Berbantuan Media Powtoon dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon efektif dan efisien digunakan bagi siswa SMA dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.					
2	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon saling berkesinambungan dan selaras sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.					
3	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membantu mengatasi masalah bagi siswa yang tidak percaya diri dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.					
4	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.					
5	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membantu siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.					
6	Proses diskusi yang dilakukan dalam model <i>brainwriting</i> memudahkan siswa menemukan fakta-fakta dan hal baru yang berhubungan dengan permasalahan dalam menulis teks eksposisi.					

7	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon memudahkan siswa dalam memahami struktur dan kebahasaan teks eksposisi.					
8	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon sangat menarik digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.					
9	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon berpengaruh terhadap <i>soft skill</i> siswa.					
10	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melatih kemampuan berpikir kritis siswa.					

2) Angket Respon Siswa

Penyebaran angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3.15

Kisi-Kisi Respon Siswa Terhadap Pengembangan Model *Brainwriting* Berbantuan Media Powtoon Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

No.	Pernyataan
1	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sangat menarik.
2	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon memudahkan saya dalam menemukan fakta-fakta untuk menyusun teks eksposisi.
3	Proses pembelajaran menggunakan model <i>brainwriting</i> membuat saya lebih percaya diri mengungkapkan ide/gagasan.
4	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membuat saya lebih termotivasi menulis teks eksposisi.
5	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon memudahkan saya dalam memahami struktur dan kebahasaan menulis teks eksposisi.
6	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membuat saya lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

7	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon memberikan saya wawasan dan pengetahuan baru selama proses pembelajaran.
8	Saya merasa senang jika guru menggunakan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
9	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membantu saya mendapatkan nilai tinggi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
10	Model <i>brainwriting</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melatih kemampuan berpikir kritis.

Berikut format penilaian instrumen respon guru terhadap pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3.16

Instrumen Respon Siswa Terhadap Pengembangan Model *Brainwriting* Berbantuan
Media Powtoon Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sangat menarik.					
2	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon memudahkan saya dalam menemukan fakta-fakta untuk menyusun teks eksposisi.					
3	Proses pembelajaran menggunakan model <i>brainwriting</i> membuat saya lebih percaya diri mengungkapkan ide/gagasan.					
4	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membuat saya lebih termotivasi menulis teks eksposisi.					
5	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon memudahkan saya dalam memahami struktur dan kebahasaan menulis teks eksposisi.					
6	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membuat saya lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.					

7	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon memberikan saya wawasan dan pengetahuan baru selama proses pembelajaran.					
8	Saya merasa senang jika guru menggunakan model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.					
9	Model <i>brainwriting</i> berbantuan media powtoon membantu saya mendapatkan nilai tinggi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.					
10	Model <i>brainwriting</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melatih kemampuan berpikir kritis.					

G. Validitas Instrumen

Sani, dkk (2018) menjelaskan istilah validitas (*validity*) berhubungan dengan hasil pengukuran dan pengamatan. Validitas instrumen berbeda kedudukannya dengan instrumen yang sebagai alat tetapi melihat kesesuaian hasil dengan tujuan penggunaan instrumen. Sehingga validitas instrumen diartikan sebagai tingkat ketepatan atau tingkat kemampuan instrumen untuk mengukur yang akan diukur. Sementara itu Widoyoko (2020) validitas penyusunan instrumen non tes biasanya dilakukan melalui validitas internal. Validitas internal (*internal validity*) disebut dengan validitas logis (*logical validity*) yang berarti penalaran atau rasional. Instrumen validitas rasional dikatakan valid apabila kriteria yang ada dalam instrumen secara teoritis telah mencerminkan yang hendak diukur.

Validitas isi termasuk dalam bagian validitas internal yang akan digunakan dalam memvalidasi instrumen pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sekaran (Hendryadi, 2017) mengatakan validitas isi adalah analisis rasional dan diestimasi melalui kelayakan dan relevansi isi tes oleh panel yang berkompeten. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *expert judgment* untuk menilai kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga *expert judgment* yang menilai instrumen pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Lembar validasi instrumen dan perbaikan instrumen berdasarkan saran *expert judgment* dapat dilihat pada bagian lampiran.

H. Teknik Pengolahan Data

Data adalah bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan informasi dan keterangan secara kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Riduwan, 2014). Tahap pengolahan data merupakan kegiatan penting dalam sebuah penelitian karena peneliti harus cermat dalam memilih analisis data yang digunakan agar tidak terjadi kekeliruan.

1. Pengolahan Data Kualitatif

a. Wawancara

Wawancara dilakukan bersama guru Bahasa Indonesia di Pekanbaru. Data yang di dapat diolah secara kualitatif deskriptif. Data yang dihasilkan untuk mengetahui profil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa.

b. Penilaian Ahli (Validator)

Penilaian ahli yang berupa komentar, saran, dan tanggapan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Data yang didapatkan akan direvisi untuk perbaikan penelitian menjadi lebih baik.

2. Pengolahan Data Kuantitatif

a. Analisis Kebutuhan

Angket yang disebarkan merupakan langkah awal untuk mengetahui potret pembelajaran menulis teks eksposisi siswa yang terdiri dari lima alternatif jawaban SS (sangat setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Data tersebut dianalisis berdasarkan pedoman.

$$\text{Nilai} = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

b. Analisis Validasi Produk

Penilaian validasi yang dilakukan oleh validator bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan. Hasil yang didapat berupa data kualitatif dalam bentuk saran dari validator dan data kuantitatif diolah berdasarkan pedoman berikut.

$$NV = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NV = nilai validitas

S = skor

SM = skor maksimum

Setelah mendapat nilai persentase produk, selanjutnya menjumlahkan seluruh hasil persentase untuk mengetahui rata-rata agar dapat diinterpretasi sesuai kriteria kelayakan produk. Berikut rumus dan kriteria kelayakan validasi produk.

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.17

Kriteria Validasi Produk Model *Brainwriting* Berbantuan Media Powtoon dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi.

Persentase Pencapaian	Kualifikasi
81% – 100 %	Sangat baik
61% – 80 %	Baik
41% – 60 %	Cukup baik
21% – 40 %	Kurang baik
0 % – 20 %	Tidak baik

(Riduwan, 2014)

c. Tes Menulis Teks Eksposisi Siswa

Tes menulis dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Tes menulis teks eksposisi dinilai dalam empat aspek yaitu isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan teknis.

Setelah mendapat nilai, selanjutnya menjumlahkan seluruh hasil persentase untuk mengetahui rata-rata agar dapat diinterpretasi sesuai kriteria kelayakan produk. Berikut rumus dan kriteria hasil respon pengguna.

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.18
Kriteria Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Siswa Menggunakan Model *Brainwriting*
Berbantuan Media Powtoon

Persentase Pencapaian	Kualifikasi
81% – 100 %	Sangat baik
61% – 80 %	Baik
41% – 60 %	Cukup baik
21% – 40 %	Kurang baik
0 % – 20 %	Tidak baik

(Riduwan, 2014)

d. Respon Pengguna

Data respon guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan diperoleh dari penyebaran angket yang disusun dengan rentang 1 sampai 5, yaitu SS (sangat setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung nilai.

$$NV = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NV = nilai validitas

S = skor

SM = skor maksimum

Setelah mendapat nilai persentase produk, selanjutnya menjumlahkan seluruh hasil persentase untuk mengetahui rata-rata agar dapat diinterpretasi sesuai kriteria kelayakan produk. Berikut rumus dan kriteria hasil respon pengguna.

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.19
Kriteria Hasil Respon Pengguna Model *Brainwriting* Berbantuan Media Powtoon
dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Persentase Pencapaian	Kualifikasi
81% – 100 %	Sangat baik
61% – 80 %	Baik
41% – 60 %	Cukup baik
21% – 40 %	Kurang baik
0 % – 20 %	Tidak baik

(Riduwan, 2014).